

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019 adalah 94 perusahaan, dan yang menjadi sampel dalam penelitian terdapat 23 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel pada penelitian ini adalah kualitas audit, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan integritas laporan keuangan

B. Karakteristik Sampel

Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
	ASII	Astra International Tbk
	AUTO	Astra Autoparts Tbk
	BISI	Bisi International Tbk
	CINT	Chitose Internasional Tbk
	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
	KLBF	Kalbe Farma Tbk
	LTLS	Lautan Luas Tbk
	MBTO	Martina Berto Tbk
	MYOR	Mayora Indah Tbk
	SKLT	Sekar Laut Tbk
	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
	TRIS	Trisula International Tbk
	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

C. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari jumlah data (n), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum yang merupakan untuk melihat apakah variable terdistribusi secara normal atau tidak⁷⁴. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yaitu, variable indenpenden kualitas audit dan ukuran perusahaan, variable dependen integritas laporan keuangan dan manajemen laba sebagai variable *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdapat Indeks Saham Syariah periode tahun 2015-2019. Seperti pada table 4.2 yang menjelaskan tentang deskriptif variable sebagai berikut:

⁷⁴ Erdah Litriani Dan Rudi Aryano, *Modul Praktikum SPSS*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Uin Raden Fatah Palembang, 2017), Hal.33

Tabel 4.2

**Analisis Deskriptif Variable Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan,
Integritas Laporan Keuangan, Dan Manajemen Laba**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	114	0	1	.49	.502
UP	114	25.23	33.49	29.0821	1.98307
ILK	114	15.19	23.59	19.0650	1.99043
ML	114	25.21	33.34	28.9849	1.94419
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data Olah, Lampiran 1

Dari data statistik deskriptif diatas, jumlah data yang digunakan dalam peneltian ini adalah 114 data. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 dengan perolehan standar deviasi sebesar 0.502. sedangkn mean (rata-rata) sebesar 0.49 yang artinya dari semua sampel data memiliki rata-rata kualitas audit adalah 0.49.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25.23 dan maksimum sebesar 33.49 dengan perolehan standar deviasi sebesar 1.98307. Sedangkn *mean* (rata-

rata) sebesar 29.0821 yang artinya dari semua sampel data memiliki rata-rata ukuran perusahaan adalah 29.0821.

3. Integritas laporan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 15.19 dan maksimum sebesar 23.59 dengan perolehan standar deviasi sebesar 1.99043. Sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 19.0650 yang artinya dari semua sampel data memiliki rata-rata integritas laporan keuangan adalah 19.0650.
4. Manajemen Laba menunjukkan nilai minimum sebesar 25.21 dan maksimum sebesar 33.34 dengan perolehan standar deviasi sebesar 1.94419. Sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 28.9849 yang artinya dari semua sampel data memiliki rata-rata manajemen laba adalah 28.9849.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk melihat bahwa data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan *Jarque Bera*. Normal tidaknya

⁷⁵ Ibid, Erdah, hal. 33

residual dapat dilihat dengan menggunakan metode yang dikembangkan *Jarque Bera*. Berdasarkan tabel 4.3 yang menjelaskan tentang uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan *Jarque Bera*

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std.Erro	Statistic	Std. error
Unstandardized Residual	114	-1.142	.226	4.044	.449
Unstandardized Residual	114	1.792	.226	6.259	.449
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

Perhitungan Jarque Bera persamaan I

$$JB\ 1 = n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(k - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB\ 1 = 114 \left(\frac{(-1.142^2)}{6} + \frac{(4.044 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB\ 1 = 114 \left(\frac{1.304}{6} + \frac{1.0899}{24} \right)$$

$$JB\ 1 = 114 (0.217 + 0.045)$$

$$JB\ 1 = 114 (0.262)$$

$$JB\ 1 = 29.868$$

Persamaan Jarque Bera II

$$JB 2 = n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right)$$

$$JB 2 = 114 \left(\frac{(1.792^2)}{6} + \frac{(6.259 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB 2 = 114 \left(\frac{3.211}{6} + \frac{10.621}{24} \right)$$

$$JB 2 = 114 (0.535 + 0.442)$$

$$JB 2 = 114 (0.977)$$

$$JB 2 = 111.378$$

Hasil perhitungan persamaan *Jarque Bera* dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Jarque Bera*

Persamaan	<i>Jarque Bera</i>
Persamaan I	29.868
Persamaan II	111.378

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

- a. Pada persamaan 1 menunjukkan nilai *Jarque Bera* sebesar 29.808. Jika nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung = $(n-k) = 114 - 3 = 111$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai 136.591. maka nilai $JB <$ dari c^2 tabel

dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

- b. Pada persamaan 2 menunjukkan nilai *Jarque Bera* sebesar 111.378. Jika nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung = $(n-k) = 114 - 4 = 110$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai 135.480. maka nilai JB < dari c^2 tabel dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ini menggunakan metode *Lagrange Multiplier* yang merupakan salah satu cara untuk menentukan linieritas yang membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel. Apabila c^2 hitung < c^2 tabel, maka hipotesis menyatakan model linier diterima. Uji linieritas dengan menggunakan metode *Lagrange Multiplier* pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Linieritas Dengan *Lagrange Multiplier*

Modal Summary	
	R square
Persamaan 1	0.000

Persamaan 2	0.000
--------------------	-------

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

- a. Hasil *output* pada persamaan I dengan model *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *Rsquare* persamaan I sebesar 0.000 dengan jumlah data (n) observasi sebanyak 114, maka pada persamaan I nilai c^2 adalah $114 \times 0.000 = 0.000$. sedangkan nilai c^2 tabel dengan Df hitung (n-k) adalah $114-3 = 111$ dengan tingkat signifikasi 0.05 maka nilai c^2 tabel 136.591. nilai LM= 0.000 (c^2 hitung) < 136.591 (c^2 tabel), yang berarti bahwa model yang benar adalah model linier.
- b. Hasil *output* pada persamaan II dengan model *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *Rsquare* persamaan I sebesar 0.000 dengan jumlah data (n) observasi sebanyak 114, maka pada persamaan I nilai c^2 adalah $114 \times 0.000 = 0.000$. sedangkan nilai c^2 tabel dengan Df hitung (n-k) adalah $114-4 = 110$ dengan tingkat signifikasi 0.05 maka nilai c^2 tabel 135.480. nilai LM= 0.000 (c^2 hitung) < 1 (c^2 tabel), yang berarti bahwa model yang benar adalah model linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variable indenpenden dan apabila terjadi korelasi antara variable indenpenden, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal merupakan variable indenpenden yang nilai korelasi anar sesame variable indenpenden sama dengan nol. Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji TOL dan VIF pada persamaan I dan persamaan II seperti pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Uji Multikolinieritas dengan Model *Tolerance* (TOL) dan
Variance Inflation Factor (VIF)**

Persamaan 1

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	.726	1.378
Ukuran Perusahaan	.726	1.378

Persamaan 2

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	.788	1.269
Ukuran Perusahaan	.188	5.312

Manajemen Laba	.198	5.046
----------------	------	-------

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance pada persamaan semua variable menunjukkan hasil $> 0,1$ dan nilai variance inflation factor (VIF) dari semua variable menunjukkan < 10 sehingga bias disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson *Test* yang dapat mengidentifikasi adanya korelasi antar variable. Data yang bagus adalah data yang tidak terdapat autokorelasi yaitu D-W diantara -2 sampai $+2$. Seperti pada Tabel 4.7 yang menjelaskan uji autokorelasi dengan Durbin Watson berikut:

Tabel 4.7

Tabel Autokorelasi dengan Durbin Watson

Durbin Watson		
Model	Persamaan I	Persamaan II
1	1.598	0.990

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa DW pada persamaan I sebesar 1.598 dan persamaan II sebesar 0.990. pada

criteria pengambilan keputusan apabila nilai DW antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terjadi auokorelasi.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas menggunakan model Uji *White* yang menyatakan bahwa apabila nilai *R Square* > 0,005 maka dapat dipastikan model tidak mengandung heterokedastisitas. Seperti pada tabel 4.8 yang menjelaskan tentang uji heterokedastisitas dengan uji *white* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel Heterokedastisitas dengan Uji White

Model Summary	
	R Square
Persamaan I	0.69
Persamaan II	0.75

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa :

- a. Pada persamaan I nilai R Square sebesar 0.69 dengan jumlah data obsevasi sebanyak 114, maka c^2 hitung = $114 \times 0.69 = 78.66$, sedangkan c^2 tabel dengan Df = $(n-k) = 114-3 = 111$ dengan tingkat signifikasi 0.05 maka nilai c^2

tabel sebesar 136.591. jadi nilai uji *white* = 78.66 (c^2 hitung) < 136.591 (c^2 tabel) bahwa hipotesis alternative adanya heterokedastisitas dalam model uji white ditolak.

- b. Pada persamaan II nilai R Square sebesar 0.75 dengan jumlah data obsevasi sebanyak 114, maka c^2 hitung = $114 \times 0.75 = 85.5$, sedangkan c^2 tabel dengan Df = $(n-k) = 114-4 = 110$ dengan tingkat signifikasi 0.05 maka nilai c^2 tabel sebesar 135.480. jadi nilai uji *white* = 85.5 (c^2 hitung) < 135.480 (c^2 tabel) bahwa hipotesis alternative adanya heterokedastisitas dalam model uji white ditolak.

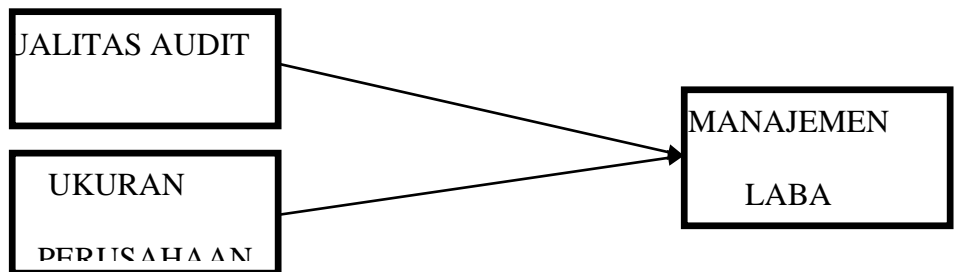
E. Analisis Substruktural I

Persamaan Struktural I

$$Z (\text{Manajemen Laba}) = \beta KA + \beta UP + e_1$$

Berdasarkan perhitungan data diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Manajemen Laba



Sumber: Data Dikembangkan Oleh Penulis, 2020

Perhitungan *R square* variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Manajemen Laba

Model	Adjusted R Square
1	0.995

Sumber: Data Diolah, Lampiran 5

Hasil *R square* pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

adalah sebesar 99,5%. layak atau tidaknya sebuah model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini yang menunjukkan angka-angka dari tabel ANOVA:

Tabel 4.10

ANOVA dengan Nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
Regression Residual	10707.322	.000 ^b
Total		

Sumber: Data Diolah, Lampiran 5

Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F-hitung sebesar $10707.322 > F\text{-tabel}$ sebesar 2.69 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model regresi tersebut telah layak dan dapat dikatakan benar. Dapat disimpulkan jika kualitas audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Besar pengaruhnya sebesar 99.5% dan signifikansi $< \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variable lain diluar regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1-r^2)$ atau $(1-0.995) = 0.05$ atau sebesar 5%. Hasil perhitungan uji t

antar variabel kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba dapat dilihat dalam Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap
Manajemen Laba

Model		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		4.286	.000
	Kualitas Audit	.030	3.772	.000
	Ukuran Perusahaan	.981	123.091	.000

Sumber: Data Diolah, Lampiran 6

Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besar angka t-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-3)$ atau $(114-3) = 111$. Dari ketentuan tersebut dapat diperoleh t-tabel sebesar 1.65870. Hasil dari pengaruh kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $3.772 >$ t-tabel sebesar 1.65870, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat

pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Besarnya pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba adalah sebesar 0.030 atau 3% dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$

2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $123.091 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.65870, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebesar 0.981 atau 98.1% dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$

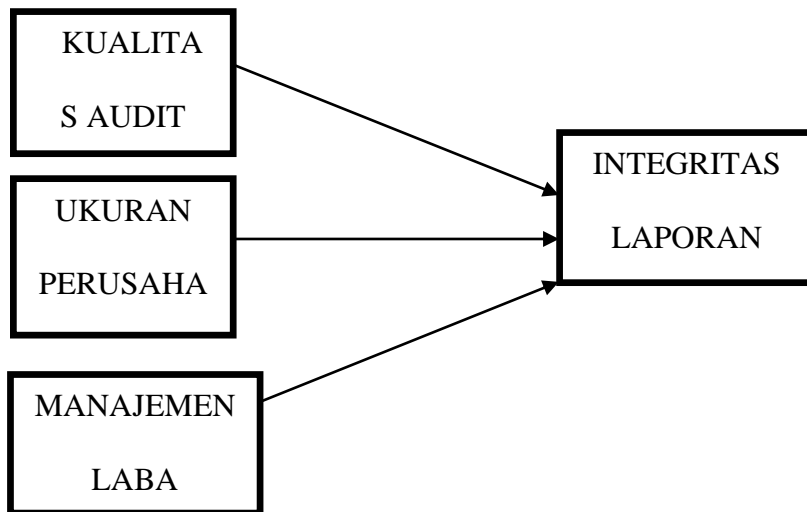
F. Analisis Substruktural II

$$Y = \beta KA + BUP + \beta ML$$

Berdasarkan perhitungan data diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

**Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen
Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan**



Perhitungan *R square* variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

**Tabel Model Summary Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran
Perusahaan, dan Manajemen Laba terhadap Integritas
Laporan Keuangan**

Model	Adjusted R Square
1	.976

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, Lampiran 6

Hasil R square pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 97.6%. Layak atau tidaknya sebuah model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.13 dibawah ini yang menunjukkan angka-angka dari tabel ANOVA :

Tabel 4.13

ANOVA dengan Nilai F dan Sig.

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	1554.269	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, Lampiran 6

Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F-hitung sebesar $1554.269 > F$ -tabel sebesar 2.45 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model regresi tersebut telah layak dan dapat dikatakan benar. Dapat disimpulkan jika kualitas audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan. Besar pengaruhnya sebesar 97.6% dan signifikansi $< \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variable lain diluar regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1-r^2)$ atau $(1-0.976) = 0.024$ atau sebesar 2.4%. Hasil perhitungan uji t antar variabel kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba dapat dilihat dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14

**Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan
Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		

(Constant)	-9.388	.517	-18.159	.000
Kualitas Audit	.194	.071	2.721	.008
Ukuran Perusahaan	.407	.199	2.040	.044
Manajemen Laba	.570	.206	2.764	.007

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, Lampiran 6

Jika t-hitung lebih besar t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika t-hitung lebih kecil t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-4)$ atau $(114-4) = 110$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1.65882. pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $2.721 > t\text{-tabel } 1.65882$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan = .194 atau 19,4% dan dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.008 < \alpha = 0.05$

2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $2.040 > t\text{-tabel } 1.65882$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan = $.407$ atau $40,7\%$ dan dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.044 < \alpha = 0.05$
3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $2.764 > t\text{-tabel } 1.65882$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan = $.570$ atau 57% dan dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.007 < \alpha = 0.05$

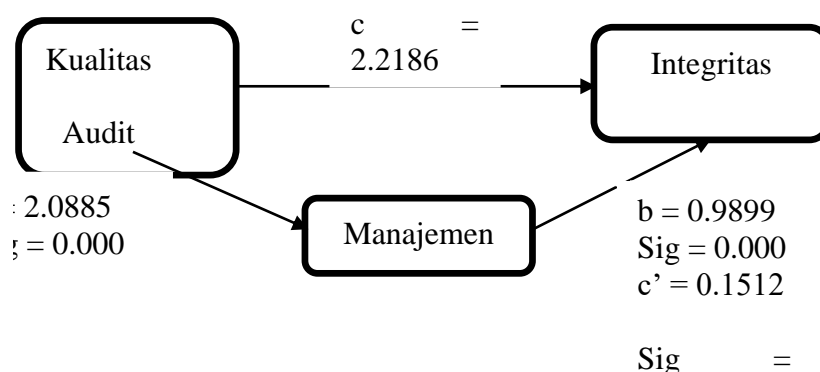
G. Uji Variable Mediasi

1. **Strategi Causal Steps Baron dan Kenny (Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dimediasi Manajemen Laba)**

Berikut adalah gambar yang menunjukkan strategi *causal steps* variabel kualitas audit dengan integritas laporan keuangan dimediasi manajemen laba:

Gambar 4.3

**Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan
Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel
Mediasi**



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam uji estimasi dengan strategi *causal steps*, sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediasi Manajemen Laba (Z) pada variabel independen Kualitas Audit (X)

Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa kualitas audit signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai

signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (a) = 2.0885.

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen Kualitas Audit (X)

Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa kualitas audit signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (c) = 2.2186.

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel Kualitas Audit (X) serta variabel mediasi Manajemen Laba (Z)

Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (b) = 0.9899 selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar 0.1512 yang lebih kecil dari $c = 2.2186$. Pengaruh variabel independen kualitas audit terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.0308 < \alpha = 0.05$ setelah mengontrol variabel mediasi

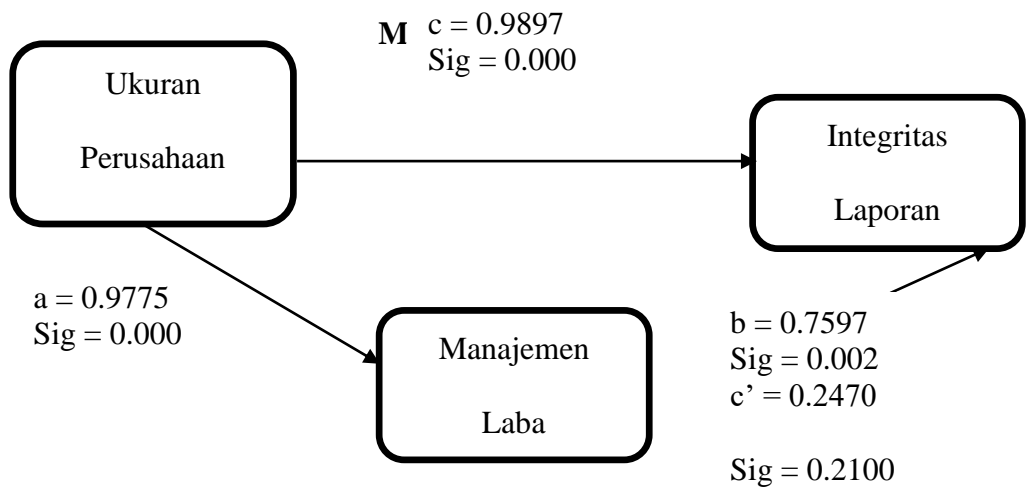
manajemen laba. Jadi disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan *partial mediation*, karena variabel independen masih tetap berpengaruh terhadap variabel dependen setelah memasukkan variabel mediator.

2. Strategi Causal Steps Baron dan Kenny (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dimediasi Manajemen Laba)

Berikut adalah gambar yang menunjukkan strategi *causal steps* variabel ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan dimediasi manajemen laba :

Gambar 4.4

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam uji estimasi dengan strategi *causal steps*, sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediasi Manajemen Laba (Z) pada variabel independen Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa kualitas audit signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (a) = 0.9775.

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel independen Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi (c) = 0.9897.

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) serta variabel mediasi Manajemen Laba (Z)

Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ dan koefisien regresi $(b) = 0.7597$ selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar 0.2470 yang lebih kecil dari $c = 0.9897$. Pengaruh variabel independen kualitas audit terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0.2100 > \alpha = 0.05$ setelah mengontrol variabel mediasi manajemen laba. Jadi disimpulkan bahwa model ini merupakan *partial mediation*, karena variabel ukuran perusahaan masih tetap berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan setelah memasukkan variabel manajemen laba.

H. Perhitungan Pengaruh

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect atau DE*)

- Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

$$X1 \rightarrow Z = 0.030$$

- Pengaruh langsung kualitas audit terhadap manajemen laba adalah sebesar 0.030
- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

$$X2 \rightarrow Z = 0.981$$

- Pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebesar 0.981
- Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

$$X1 \rightarrow Y = 0.049$$

- Pengaruh langsung kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.049
- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

$$X2 \rightarrow Y = 0.405$$

- Pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.405
- Pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan

$$Z \rightarrow Y = 0.557$$

- Pengaruh langsung manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.557

2. Pengaruh tidak langsung (*indirect Effect atau IE*)

- Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba

$$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.030 \times 0.557) = 0.0167$$

- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba

$$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.981 \times 0.557) = 0.5464$$

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba

$$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.030 + 0.557) = 0.587$$

- Total pengaruh antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba adalah sebesar 0.587

- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba

$$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.981 + 0.557) = 1.538$$

- Total pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba adalah sebesar 1.538

I. Ringkasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dijelaskan pada uraian diatas, dapat disimpulkan melalui hipotesis dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil penelitian
1.	= Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba	Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan perhitungan t-hitung sebesar 3.772 > t-tabel sebesar 1.65870,. Besarnya pengaruh sebesar 0.030 atau 3% dengan angka signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$
2.	= Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan t-hitung sebesar 123.091 > t-tabel sebesar 1.65870, Besarnya pengaruh sebesar 0.981 atau 98.1% dan angka signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$
3.	= Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan t-hitung sebesar 2.721 > t-tabel

o	Hipotesis	Hasil penelitian
		1.65882, besarnya pengaruh adalah 0.194 atau 19,4% dan dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.008 < \alpha = 0.05$
.	= Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.	ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan t-hitung sebesar $2.040 > t\text{-tabel } 1.65882$, besarnya pengaruh adalah .407 atau 40,7% dan signifikansi $0.044 < \alpha = 0.05$
.	= Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.	manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan t-hitung sebesar $2.764 > t\text{-tabel } 1.65882$, besarnya pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan = .570 atau 57% dan signifikansi $0.007 < \alpha = 0.05$
.	= Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui Manajemen Laba.	manajemen Laba memediasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
.	= Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan Melalui Manajemen Laba.	manajemen Laba Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2020

J. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan perhitungan t-hitung sebesar $3.772 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.65870,. Besarnya pengaruh sebesar 0.030 atau 3% dengan angka signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, sehingga H1 diterima. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat terdeteksi dari KAP berafisiliasi dengan *Big four*.

Sejalan dengan *Agency Theory*, bahwa ketergantungan pihak – pihak eksternal terhadap laporan keuangan dan adanya asimetri informasi mengakibatkan manajer bertindak semaunya dengan mencari keuntungan pribadi (*moral hazard*). Oleh karena itu laporan keuangan yang berasal dari pihak manajemen sebagai agen harus diperiksa, dievaluasi atau diaudit oleh akuntan publik yang berkompeten agar mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Dengan menggunakan auditor dari KAP *Big Four* diharapkan dapat menghilangkan *moral hazard* yang

dilakukan pihak agen, dengan mengungkapkan kejujuran dan keterbukaan atas laporan keuangan yang telah diterbitkan.

Di dalam Teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena principal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Sugiarti (2015)⁷⁶ dengan nilai t-hitung sebesar -3,067 dimana nilai signifikansi ($P < 0,05$ yaitu 0,003. Artinya, kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* lebih kecil Manajemen Labanya dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) selain *The Big Four*. Ukuran KAP, misalnya *The Big Four*, memiliki kualitas audit yang lebih tinggi

⁷⁶ Ika Sugiarti, “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2012-2014)”, Universitas Muhammadiyah Jember, 2015, Hal.6

dibandingkan dengan *Non-The Big Four* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ingrid dan Yeterina (2014)⁷⁷, dengan t hitung sebesar 4,164 dan nilai signifikansi uji t yakni p-value sebesar $0,051 > \alpha = 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,483 kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan, yang artinya hipotesis diterima. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ingrid dan Yeterina bahwa koefisien *Tenure* bertanda positif, namun tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 10\%$ ($\chi^2 = 0.000$) dengan *two-tailed test*. Artinya, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan *litigation risk* di Indonesia cukup rendah. Lingkungan hukum yang masih kurang baik dengan minimnya tuntutan hukum yang dapat merusak reputasi KAP *Big Four* menyebabkan rendahnya *litigation risk*. KAP besar menjadi

⁷⁷ Ibid, Ingrid dan Yeterina, hal.143.

kurang terdorong untuk melakukan pendeteksian manajemen laba di perusahaan klienny.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan t-hitung sebesar 123.091 > t-tabel sebesar 1.65870, Besarnya pengaruh sebesar 0.981 atau 98.1% dan angka signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H2 diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar lebih dikenal dan tesorot publik dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang sedikit.

Perusahaan yang besar akan lebih menjaga nama baik dengan menampilkan sajian laporan keuangan yang akurat sehingga dapat menunjukkan kinerja yang lebih bagus. Oleh karena itu perusahaan akan dikenal dan lebih diperhatikan masyarakat cenderung kecil kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan kecil memungkinkan melaporkan perolehan laba pada penyajian

laporan keuangan yang besar seakan-akan memiliki kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pria Juni Prasetya dan Gayatri⁷⁸, dengan perolehan P_2 (*standardized coefficients*) -0.148 nilai signifikansi $0.047 < 0.05$. artinya ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan manajemen laba. Karena kepentingan perusahaan yang berukuran besar akan lebih luas sehingga kebijakan yang dilakukan berdampak lebih luas. daripada perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar cenderung meminimalisir praktik manajemen labanya.

Namun, hal ini bertolak belakang dengan anisa (2018)⁷⁹, penelitian Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0.314 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0.754, dikarenakan nilai $t_{hitung} -0.314 < t_{tabel} 1.964$ dan $p-value 0.754 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar cenderung memiliki dorongan untuk melakukan

⁷⁸ Ibid, Pria Juni P dan Gayatri Gayatri, hal.24

⁷⁹Ibid, Anisa Aurora, hal.21., Op.Cit

praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil agar menarik investor untuk menanam modal diperusahaannya.

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan t-hitung sebesar $2.721 > t\text{-tabel } 1.65882$, besarnya pengaruh adalah 0.194 atau 19,4% dan dianggap signifikan positif dengan angka signifikansi $0.008 > \alpha = 0.05$ sehingga H3 diterima. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran KAP yang termasuk KAP *Big Four* mampu mempertahankan keintegritasan suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam teori agen, KAP sebagai pihak principal yang mengaudit laporan keuangan dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen. Peningkatan kualitas audit berdampak pada penyajian laporan keuangan yang transparan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dan memanipulasi data yang disajikan laporan keuangan. Investor

cenderung tertarik dengan perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi.

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*Joint Probability*) seorang auditor menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran yang ada didalam laporan keuangan kliennya. Kualitas seorang auditor berhubungan langsung dengan ukuran dari perusahaan audit. Perusahaan audit yang besar akan memaksimalkan kualitas audit dibandingkan perusahaan audit yang kecil. Mereka akan kehilangan klien jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi maka akan kehilangan reputasinya dan akan mengalami kerugian yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Iwan (2016)⁸⁰ dengan hasil t hitung -2.450 dengan tingkat signifikansi $0.018 < 0.05$. Artinya, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

⁸⁰ Linda Irawan dan Iwan Fakhruddin, “*Pengaruh Kualitas Audit Dan Cooperate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hal. 15

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Rizkita dan Leny Suzan (2015)⁸¹, dengan perolehan t hitung - 0.6735 dan tingkat signifikansi 0.5033. Artinya, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan perusahaan auditor KAP *Big Four* tidak ada pembedanya dengan KAP *non Big Four*. Bahkan tidak merubah integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* ternyata memiliki nilai integritas laporan keuangan dibawah rata-rata.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan t -hitung sebesar $2.040 > t$ -tabel 1.65882, besarnya pengaruh adalah .407 atau 40,7% dan signifikansi $0.044 < \alpha = 0.05$, sehingga H4 diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

⁸¹ Anggi Rizkita dan Leny Suzan, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Sector Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode (2010-2014)), Universitas Telkom, hal. 6

menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memiliki integritas laporan keuangan yang baik.

Ukuran perusahaan merupakan peranan penting bagi laporan keuangan yang berintegritas lemah. Pada dasarnya, ukuran perusahaan yang kecil lebih banyak melakukan manipulasi data daripada perusahaan yang besar. Hal ini disebabkan informasi dalam pengambilan keputusan dan investor yang dimiliki perusahaan banyak sehingga perusahaan yang berukuran besar akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi keuangan pada publik, bahkan perusahaan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Berbeda dengan perusahaan yang berukuran kecil, ia selalu menampilkan kondisi keuangan yang baik dengan harapan investor tertarik untuk menanam modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangannya semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tumpal Manik dan Myrna Sofia (2019)⁸² menyatakan bahwa perolehan t hitung -3.401 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas

⁸² Ibid, Tumpal Dan Myrna, Hal.12

laporan keuangan. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Banyaknya sorotan public baik oleh pasar maupun masyarakat terhadap perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan yang berintegritas.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni Rolis (2019)⁸³ dengan perolehan t hitung 0.323 dengan tingkat signifikansi 0.747. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak menjamin dilakukannya praktik akuntansi yang konservatif, perusahaan cenderung mempraktekkan akuntansi yang optimis sehingga bisa menampilkan kinerja yang lebih baik dengan memperlihatkan laba yang tinggi meskipun difalamnya terdapat laba yang belum terealisasi. Sehingga tanpa memandang ukuran perusahaan, perusahaan bisa saja mempraktekkan akuntansi yang konservatif.

⁸³ Joni Rolis, "Pengaruh Kualitas Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019, hal. 94

5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan t-hitung sebesar $2.764 > t\text{-tabel } 1.65882$, besarnya pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan = $.570$ atau 57% dan signifikansi $0.007 > \alpha = 0.05$, sehingga H_5 diterima. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa manajemen laba yang tinggi akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak berintegritas.

Menurut teori agensi, adanya asimetri informasi antara pihak pemilik (prinsipal) dan pihak manajemen (agen), karena pihak manajemen mempunyai informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga tindakan manajemen dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba merupakan campur tangan manusia dalam melaporkan laporan keuangan bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba yang tinggi akan menurunkan integritas laporan keuangan. Dalam hal ini, manajemen yang

tinggi dapat menyebabkan para pengguna laporan keuangan keliru dalam mengambil keputusan investasi, karena laporan keuangan perusahaan tidak berintegritas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvi,dkk (2018)⁸⁴ menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan perolehan nilai t hitung sebesar -2,705 lebih besar dari t tabel yakni sebesar 2,226. Sedangkan nilai signifikan dari hipotesis pertama sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan peneliti yakni $\alpha=0,05$ dan standar koefisien diperoleh sebesar -0,342. Menurutnya, adanya campur tangan manajemen dalam pelaporan informasi keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri sehingga keputusan investasi pengguna laporan keliru karena tidak adanya keintegritasan laporan keuangan.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghinah Latifah (2015)⁸⁵ Manajemen laba bisa dipandang dari dua sisi, yang pertama dari sisi efisiensi dan dari sisi

⁸⁴ Ibid, Elvi, dkk, hal. 28., Op.cit

⁸⁵ Ghinah Latifah, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", Universitas Negeri Padang, 2015, hal.14

opportunistik. Berdasarkan teori, manajemen laba akan bisa meningkatkan integritas laporan keuangan jika manajemen laba bersifat efisien dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

6. Manajemen Laba Memediasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen laba mampu memediasi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H6 diterima. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini juga mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan langsung, juga mampu memediasi saat dimasukkan variabel manajemen laba.

Jika dilihat dari sifat variabel, dinyatakan bahwa variabel manajemen laba termasuk dalam *partial mediation*. Artinya, kualitas audit mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan ada atau tidak adanya variabel manajemen laba sebagai mediator. Karena kualitas audit merupakan salah satu faktor penentu dalam menilai berintegritas atau tidaknya suatu laporan keuangan.

Selain itu, kualitas audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di ISSI. Semakin bagus reputasi KAP seorang auditor maka risiko terdeteksinya manajemen laba semakin kecil. KAP yang bereputasi akan menjaga nama baiknya selama masa tugas dengan memberikan informasi penyajian keuangan yang tidak menyesatkan bagi para pemegang saham. Menyediakan sumber daya yang banyak dan memiliki banyak klien sehingga tidak tergantung dengan satu atau beberapa klien menjadikan kekuatan KAP besar agar bertindak dengan hati-hati. Jika menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four* secara berkala maka memungkinkan perusahaan mendapatkan banyak kepercayaan investor dan dapat meningkatkan sumber dana dari pihak eksternal.

Dijelaskan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC)*⁸⁶ No 1 tentang tujuan pelaporan keuangan perusahaan, yaitu untuk memberi informasi yang bermanfaat untuk pengambil keputusan bisnis dan ekonomi. Kemudian dalam SFAC No 2 ditegaskan tentang karakteristik kualitas informasi keuangan

⁸⁶ Ibid, *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2*

meliputi relevansi (*predictive value, feedback value, dan timeliness*), realibilitas (*verifiability dan representational faithfulness*) yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan. Jika dilihat dari SFAC 1 dan SFAC 2, maka manajemen laba memang merugikan karena informasi yang disajikan menjadi tidak bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan tidak menggambarkan realitas kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ni Wayan Asri Mustika dan Made Yenni Latri (2018)⁸⁷, yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017)⁸⁸ yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

7. Manajemen Laba Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen laba mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H7 diterima. Variabel ukuran perusahaan dalam

⁸⁷ Ibid, ni wayan, Hal.19., Op.Cit

⁸⁸ Ibid, Putri Army Lerizky, hal. 19

penelitian ini juga mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan langsung, juga mampu memediasi saat dimasukkan variabel manajemen laba.

Jika dilihat dari sifat variabel, dinyatakan bahwa variabel manajemen laba termasuk dalam *partial mediation*. Artinya, ukuran perusahaan mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan ada atau tidak adanya variabel manajemen laba sebagai mediator. Karena ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya dan mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan investor sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, dan memberikan dampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar, dan jujur. Semakin besar perusahaan semakin besar pula beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Maka dari itu ukuran perusahaan memiliki peran yang penting dalam penyajian laporan keuangan.

Kurangnya motivasi atau dorongan perusahaan besar dalam strategi manajemen laba menyebabkan menurunnya angka peningkatan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang kecil. Karena perusahaan yang besar lebih dipandang investor dan pihak eksternal lainnya secara kritis. Memiliki investor yang besar menyebabkan perusahaan mendapat tekanan yang lebih kuat untuk mengkaji ulang laporan keuangan sehingga kredibel.

Beberapa pihak juga berpandangan negatif terhadap perilaku manajemen laba. Mereka menganggap praktik perataan penghasilan adalah amoral, tindakan penipuan, dan penyesatan oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba merupakan area yang kontroversial. Beberapa pihak berpendapat bahwa perilaku manajemen laba tidak dapat diterima, dengan alasan bahwa manajemen laba berarti suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan. Investor mungkin tidak menerima informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan risiko portofolionya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pria dan Gayatri (2016)⁸⁹ menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

⁸⁹ Ibid, Pria Juni P dan Gayatri Gayatri, hal.24., Op.Cit

negatif pada manajemen laba dengan nilai. Dan oleh Felensia dkk (2018)⁹⁰ dari menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang artinya hipotesis diterima.

⁹⁰ Ibid, Felensia Hartono, Dkk, hal. 29., Op.cit